

EDISI : SENIN, 17 MEI 2021

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (April 2021) : **3,50%**

Inflasi (April 2021) : **+0,13%** (mom) &  
**+1,18%** (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 138,8 Miliar**  
(per April 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.203**  **-0,03%**  
(Kurs JISDOR pada 11 Mei 2021)

**STOCK MARKET**

11 MEI 2021

IHSG : **5.938,35 (-0,63%)**

Volume Transaksi : 13,715 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 9,423 Triliun

Beli Asing : Rp 2,412 Triliun

Jual Asing : Rp 2,472 Triliun

**BOND MARKET**

11 MEI 2021

Ind Bond Index : **315,3925**  **+0,12%**

Gov Bond Index : 309,3098  **+0,12%**

Corp Bond Index : 344,7329  **+0,11%**

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	SELASA 11/5/2021 (%)	SENIN 10/5/2021 (%)
4,93	FR0086	5,5225	5,5341
9,77	FR0087	6,3985	6,3786
15,11	FR0088	6,2861	6,3012
18,94	FR0083	7,0998	7,1068

Sumber : www.ibpa.co.id

**DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS**

Posisi 11 MEI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>-0,05%</b>	
	Saham Agresif	IRDSH	<b>-0,01%</b>	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>-0,13%</b>	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>-0,28%</b>	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>+0,01%</b>	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>-0,03%</b>	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>-0,04%</b>	
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	<b>-0,09%</b>	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	<b>-0,06%</b>	
	PNM Dana SBN 90	IRDPT	<b>-0,05%</b>	
	PNM Dana Optima	IRDPT	<b>+0,01%</b>	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	<b>-0,13%</b>	
	PNM SBSN	IRDPTS	<b>-0,10%</b>	
	PNM Kaffah	IRDPTS	<b>-0,12%</b>	
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	<b>+0,00%</b>
		PNM Dana Tunai	IRDPU	<b>+0,01%</b>
PNM Likuid		IRDPU	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Kas Platinum		IRDPU	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Kas Platinum 2		IRDPU	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Maxima		IRDPU	<b>+0,00%</b>	
PNM Falah 2		IRDPU	<b>+0,00%</b>	
PNM Faaza		IRDPU	<b>+0,00%</b>	
PNM Pasar Uang Syariah		IRDPU	<b>+0,00%</b>	
PNM Arafah		IRDPU	<b>+0,00%</b>	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45	LQ45	<b>+0,04%</b>

Sumber : Infovesta Utama

## Economy

---

### 1. Peredaran Uang Meningkat Pertanda Aktivitas Ekonomi Mulai Bergeliat

Penarikan uang tunai pada periode Hari Raya Idul Fitri, hingga 11 Mei 2021, mencapai Rp 154,5 triliun atau meningkat 41,5 persen dari periode tahun sebelumnya yang sebesar Rp 109,2 triliun. Meningkatnya peredaran uang tunai ini menunjukkan adanya pergerakan aktivitas ekonomi yang mulai bergairah. (Kompas)

### 2. Pertumbuhan Ekonomi Bisa Capai 7%

Membaiiknya sejumlah indikator ekonomi membuat pemerintah makin optimistis pertumbuhan ekonomi triwulan II-2021 bisa mencapai 7% meskipun pada kuartal pertama tahun ini masih negatif, yakni -0,74%. Namun, sejumlah kalangan mengingatkan, tetap butuh kerja keras untuk mencapainya. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 3. Pengusaha Keberatan dengan Rencana Kenaikan Tarif PPN

Kalangan dunia usaha, ekonom, dan parlemen meminta pemerintah membatalkan rencana kenaikan pajak pertambahan nilai (PPN) tahun depan. Kenaikan PPN akan memukul daya beli masyarakat menengah ke bawah yang belum pulih dari pandemi. Kemampuan konsumsi masyarakat dinilai akan semakin rendah. Di sisi lain, konsumsi ritel akan terus loyo selama pandemi Covid-19 belum bisa dikendalikan. Jika tarif PPN tetap dipaksakan naik, pertumbuhan ekonomi bisa kembali berkontraksi. (Kompas/Investor Daily)

### 4. Laju Inflasi Kembali Melandai setelah Periode Ramadan 2021

Survei Penjualan Eceran BI mengindikasikan tekanan inflasi pada Juni dan September 2021 akan mengalami penurunan. Hal ini tercermin dari Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) pada Juni 2021 sebesar 141,4, turun dari 156,4 pada bulan sebelumnya. Penurunan tekanan inflasi diperkirakan karena persediaan barang yang tercukupi seiring dengan distribusi barang yang lancar. (Bisnis Indonesia)

### 5. Simalakama Ekonomi Lebaran

Peningkatan aktivitas ekonomi pada periode Lebaran 2021 menjadi indikasi positif dalam pemulihan ekonomi. Namun, risiko lonjakan kasus Covid-19 akibat munculnya kerumunan masyarakat perlu cepat diantisipasi dengan pengetesan dan pelacakan. (Bisnis Indonesia)

### 6. Laju Surplus Tak Begitu Kencang

Mayoritas ekonom memperkirakan neraca perdagangan pada April tetap akan surplus, tetapi angkanya menurun dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Secara rata-rata konsensus analis memperkirakan neraca perdagangan April 2021 di kisaran US\$1,03 miliar. Ini menandakan konsumsi sudah mulai membaik meski belum pulih. (Bisnis Indonesia)

### 7. Konsumsi Lebaran Ungkit Pertumbuhan Ekonomi Kuartal II/2021

Ramadan dan Idul Fitri menjadi momentum terakhir pendongkrak masyarakat tahun ini. Meski pemerintah melarang warga melakukan aktivitas mudik, kegiatan pariwisata dan pusat pertokoan serta mal selama lebaran boleh buka. Di sisi lain, sebagian masyarakat telah menerima Tunjangan Hari Raya (THR). Aliran dana segera ini diharapkan mendorong konsumsi April-Juni tahun ini. (Kontan)

## Global

---

### 1. Krisis Semikonduktor Tak Hanya Mengganggu Industri Otomotif Global

Sejumlah produsen otomotif global melontarkan keluhan soal kurangnya cip semikonduktor. Permintaan cip yang terus bertambah melampaui pasokan akan berpengaruh juga atas industri-industri lain di luar otomotif. (Kompas)

### 2. Varian India Makin Ancam Dunia

Varian virus Covid-19 dari India menyebar dengan cepat dan mengancam dunia. Sementara di India kasus infeksi gelombang kedua belum mencapai puncak dan justru semakin meluas hingga ke perdesaan. (Kompas)

### 3. Potret China yang Dibayangi Perlambatan Populasi

Pertumbuhan penduduk di China yang menurun sejak sensus terakhir pada 2010 itu mencerminkan kekhawatiran akan krisis demografis di tengah masyarakat yang menua dan melambatnya angka kelahiran. (Kompas)

### 4. IEA Pangkas Proyeksi Permintaan Minyak

Kenaikan harga minyak tertahan setelah Badan Energi Nasional atau International Energy Agency (IEA) menyatakan rekor kelebihan produksi pada tahun lalu sudah hilang. IEA memangkas perkiraan permintaan minyaknya dalam laporan bulanan karena virus corona terus melanda India. (Bisnis Indonesia)

### 5. Kelincahan Asia Menahan Pandemi

Pandemi Covid-19 menunjukkan pada dunia bahwa negara berkembang di Asia, termasuk Indonesia, memiliki sejumlah indikator ketahanan ekonomi yang jauh lebih baik dibandingkan dengan kawasan lain. (Bisnis Indonesia)

### 6. Korsel Catat Pertumbuhan Tingkat Kesempatan Kerja Tertinggi Sejak 2014

Korea Selatan atau Korsel mencatat pertumbuhan kesempatan kerja tertinggi dalam enam tahun terakhir pada April 2021. Jumlah pekerjaan pada bulan lalu tercatat sebanyak 27,21 juta, naik 652.000 dari setahun sebelumnya. Ini merupakan pertumbuhan dalam tahun berjalan yang terbesar sejak Agustus 2014, saat tercatat penambahan sebanyak 670.000 pekerjaan. (Bisnis Indonesia)

### 7. Jepang Catat Rekor Utang Lebih dari 1.000 Triliun Yen

Utang pemerintah Jepang melonjak tajam dengan rekor laju tertinggi pada tahun fiskal 2020 yang berakhir Maret lalu. Hal ini disebabkan meningkatnya pengeluaran dalam menangani dampak pandemi virus corona. Neraca utang mencapai sekitar 1.216,4 triliun yen, atau sekitar US\$11,1 triliun, rekor tertinggi selama lima tahun berturut-turut. Angka ini naik 101,9 triliun yen, atau sekitar US\$936 miliar, dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

## 8. Data Pekerjaan Baru Melandai, The Fed Pertahankan Kebijakan Longgar

Bank sentral AS, Federal Reserve, Selasa (12/5) mempertahankan optimisme atas pemulihan ekonomi Amerika Serikat (AS). Data pertumbuhan pekerja yang sangat lemah di bulan April, memaksa otoritas moneter untuk mempertahankan kebijakan moneter yang longgar. AS mencatat penambahan 266.000 pekerjaan baru di bulan lalu, sekitar seperempat dari kenaikan yang diperkirakan para ekonom, termasuk pejabat The Fed. (Kontan)

## 9. Bursa Singapura melemah 3% lebih setelah pengumuman lockdown

Sebagian besar saham Asia menguat pada akhir pekan lalu karena adanya jaminan dari The Fed bahwa kenaikan inflasi hanya akan sementara. Namun, Bursa Saham Singapura anjlok hingga lebih dari 3% setelah pemerintah negara kota tersebut mengumumkan akan menerapkan pembatasan ketat kegiatan sosial dan publik lainnya (lockdown) yang akan dimulai pada Minggu (16/5) hingga pertengahan Juni. (Kontan)

# Industry

---

### 1. Industri Padat Karya Masih Lesu

Kendati secara umum mulai membaik pada awal tahun ini, kinerja sejumlah sektor industri masih tergolong lesu. Sektor-sektor padat karya yang berkontribusi signifikan pada pemulihan ekonomi masih berkontraksi karena permintaan domestik yang masih lesu serta kesulitan bersaing dengan negara lain di pasar ekspor. (Kompas)

### 2. Jumlah Restrukturisasi Kredit Turun, Tanda Sektor Riil Perlahan Bangkit

Tren nilai restrukturisasi kredit perbankan dan pembiayaan terus mengalami penurunan. Sejak Desember 2020 hingga Maret 2021, nilai restrukturisasi turun 2,6%. Meski penurunannya belum signifikan, hal ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang perlahan menunjukkan perbaikan. Ekonom memprediksi sebagian besar restrukturisasi bisa selesai mulai kuartal pertama 2022. (Kompas)

### 3. Investasi BP Jamsostek ke LPI Bertahap

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial atau BPJS Ketenagakerjaan menyatakan minat untuk menempatkan investasi melalui lembaga Pembiayaan Indonesia atau LPI. Lembaga itu akan meningkatkan porsi investasi secara bertahap. (Bisnis Indonesia)

### 4. Produk Tekstil Impor Gerus Pasar Pebisnis Lokal

Pelaku usaha di industri tekstil dan produk tekstil atau TPT menilai Lebaran kali ini memberikan dampak yang lebih baik terhadap industri dibandingkan dengan momen yang sama tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

### 5. Layanan Data Makin Dominan

Pendapatan operator seluler dari layanan legacy yang terdiri dari panggilan suara dan SMS diperkirakan bakal kian tertekan seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap layanan data. Layanan data semakin dominan terhadap pendapatan operator seluler. (Bisnis Indonesia)

### 6. Pembiayaan Digital Jadi Buruan

Penyelenggara layanan pembiayaan digital, baik berlisensi fintech peer-to-peer atau P2P dan perusahaan pembiayaan bakal menjadi buruan perusahaan berbasis teknologi untuk digandeng dalam pengembangan bisnis. (Bisnis Indonesia)

### 7. Modal Jadi Tantangan Bank Digital

Penambahan modal oleh bank dengan basis digital tahun ini semakin agresif terutama didorong oleh aturan Otoritas Jasa Keuangan terkait dengan permodalan. Tambahan modal bakal menjadi tantangan tersendiri bagi bank digital. (Bisnis Indonesia)

### 8. Aktivitas Bisnis UMKM Membaik

Aktivitas bisnis dan prospek pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) semakin membaik pada triwulan I 2021. Pemulihan ini memberikan sinyal positif makin pulihnya kondisi perekonomian nasional yang sempat tertekan akibat pandemi Covid-19. (Investor Daily)

### 9. Penjualan Mobil Melejit

Penjualan mobil domestik melejit 903% menjadi 78.908 unit April 2021, dibandingkan bulan sama tahun lalu 7.868 unit. Hal itu ditopang bergulirnya insentif pajak penjualan barang mewah (PPnBM) mobil baru dan mulai bergeraknya mobilitas dan aktivitas ekonomi. (Investor Daily)

# Market

---

### 1. THR Mengalir ke Investasi, AUM Reksa Dana Diramal Naik Lagi

Melanjutkan tren positif pada April, dana kelolaan atau asset under management (AUM) reksa dana secara industri diproyeksi kembali mengalami peningkatan pada Mei ini seiring potensi aliran dana dari pos tunjangan hari raya (THR). (Bisnis Indonesia)

### 2. Saham TBIG, PGAS, IPTV Masuk Indeks MSCI

Morgan Stanley Capital International atau MSCI memasukkan saham TBIG, PGAS, IPTV ke dalam portofolio emiten Indonesia di dalam MSCI Global Standard Index dan MSCI Global Small Cap Index yang akan efektif pada 28 Mei 2021. (Bisnis Indonesia)

### 3. Anak Muda Kian Melek Investasi

Jumlah investor di pasar modal terus mengalami peningkatan dengan didominasi oleh kelompok milenial. Per akhir April 2021, jumlah single investor identification (SID) pasar modal mencapai 5,09 juta investor. Realisasi tersebut tumbuh 31,11% dari posisi akhir 2020 lalu yang sebanyak 3,88 juta SID. (Bisnis Indonesia)

### 4. Usai Libur Lebaran, IHSG Diprediksi Menguat

Indeks harga saham gabungan (IHSG) diperkirakan bergerak menguat usai libur Lebaran hingga Juni 2021. Penguatan akan ditopang oleh membaiknya perekonomian global dan dalam negeri, meski investor masih mencermati pula perkembangan kasus Covid-19 di berbagai negara. (Investor Daily)

#### **5. Sentimen Global Tahan Harga SUN Pekan Ini**

Harga Surat Utang Negara (SUN) diproyeksikan bergerak melemah seiring pekan ini dengan meningkat tajamnya imbal hasil (yield) yang dipengaruhi oleh sejumlah sentimen global. Penurunan ini dianggap momen yang tepat bagi investor untuk berinvestasi di pasar surat utang. Pasca lebaran ini, imbal hasil untuk 10 tahun diperkirakan berada di rentang 6,7% - 6,8%. (Investor Daily)

#### **6. Dana Kelolaan Industri Reksa Dana Meningkat 19,56%**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat dana kelolaan (asset under management/AUM) industri reksa dana hingga April 2021 mencapai Rp 568,02 triliun. Nilai ini menunjukkan peningkatan sebesar 19,56%, dibandingkan April 2020 sebanyak Rp 475,06 triliun dan meningkat dari raihan Maret 2021 senilai Rp 565,87 triliun. (Investor Daily)

#### **7. Potensi Gagal Bayar Masih Berembus Kencang**

Sudah lebih dari setahun pandemi Covid-19 menekan bisnis dalam negeri. Sejumlah korporasi masih mengalami gagal bayar kewajiban pada paruh pertama tahun ini. Teranyar ada emiten petrokimia PT Tridomain Performance Materials Tbk (TDPM) belum dapat melunasi pokok medium term notes (MTN) sebesar Rp410 miliar yang jatuh tempo pada 27 April 2021. (Kontan)

## Corporate

---

#### **1. Tridomain Restrukturisasi Surat Utang**

PT Tridomain Performance Materials Tbk (TDPM) tengah menjadwalkan ulang restrukturisasi dan kewajiban yang sudah ada dan akan segera jatuh tempo. Dengan demikian, diharapkan TDPM dapat mempertahankan usaha dan menyelesaikan kewajiban kepada kreditor. Diperkirakan penyelesaian ini akan memerlukan waktu selama tiga tahun. (Kompas)

#### **2. Emiten Unggas Menggemuk**

Setelah terkerek faktor musiman Ramadan dan Lebaran, kinerja positif emiten unggas diproyeksi bakal berlanjut ditopang oleh harga ayam yang relatif stabil di tengah peningkatan permintaan dan daya beli. (Bisnis Indonesia)

#### **3. SAME & BULL Godok Rights Issue**

PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk. dan PT Buana Lintas Lautan Tbk. berencana menggelar penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu atau rights issue untuk mendanai ekspansi organik maupun anorganik. (Bisnis Indonesia)

#### **4. GOOD Siapkan Buyback Saham dan Ekspansi Bisnis**

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) berniat untuk menambah kegiatan usaha pada industri minuman ringan, produk obat tradisional, hingga pertanian, seperti kacang tanah dan jagung. Selain itu, perseroan merencanakan pembelian kembali (buyback) saham dalam waktu dekat. (Investor Daily)

#### **5. ISAT Menuntaskan Penjualan 4.200 Menara**

PT Indosat Tbk (ISAT) mulai merampungkan penjualan 4.200 menara telekomunikasi kepada PT EPID Menara Asset Co senilai US\$ 750 juta atau sekitar Rp 10,86 triliun. Pemegang saham ISAT merestui transaksi tersebut dalam rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB), Selasa (11/5). (Kontan)